

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa nifas (*puerperium*) adalah masa yang dimulai setelah plasenta keluar dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti keadaan semula (sebelum hamil). Masa nifas berlangsung selama kira-kira 6 minggu. Masa ini merupakan masa yang cukup penting bagi tenaga kesehatan untuk selalu melakukan pemantauan karena penatalaksanaan yang kurang maksimal dapat menyebabkan ibu mengalami berbagai masalah, bahkan dapat berlanjut pada komplikasi masa nifas. Jika ditinjau dari penyebab kematian para ibu, infeksi merupakan penyebab kematian terbanyak nomor dua setelah perdarahan sehingga sangat tepat jika para tenaga kesehatan memberikan perhatian yang tinggi pada masa ini. Adanya permasalahan pada ibu akan berimbas juga kepada kesejahteraan bayi yang dilahirkannya karena bayi tersebut tidak akan mendapat perawatan maksimal dari ibunya. Dengan demikian, angka kematian dan kesakitan bayi pun akan meningkat (Sulistyawati, 2015).

Kematian dan kesakitan ibu merupakan masalah kesehatan yang serius di negara berkembang. Menurut laporan *World Health Organization* (WHO) tahun 2015 Angka Kematian Ibu di dunia yaitu 289.000 jiwa dan Angka Kematian Ibu Indonesia yaitu 214 per 100.000 kelahiran hidup (WHO, 2015). Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan salah satu indikator pembangunan kesehatan dalam RPJMN 2015-2019 dan

SDGs. Menurut data SDKI, Angka Kematian Ibu pada tahun 2015 menurun menjadi sekitar 307 per 100.000 kelahiran hidup, angka tersebut belum memenuhi target SDGs (*Sustainable Development Goals*) tahun 2030 yaitu mengurangi angka kematian ibu hingga dibawah 70 per 100.000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2015). Jumlah Angka Kematian Ibu nifas di Jawa Timur periode Januari – Juni 2016 sebanyak 164 per 100.000 kelahiran hidup dengan gambaran yaitu, 6-24 jam (7,32%), 1-3 hari (39,63%), 4-28 hari (46,34%), dan 29-42 hari (6,71%) (Dinkes Provinsi Jatim, 2016). Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2016 menunjukkan cakupan kunjungan nifas (KF3) di Indonesia cenderung meningkat dari tahun 2008 sampai tahun 2016. Namun ada kecenderungan penurunan cakupan KF3 pada tahun 2016 lebih rendah dibandingkan tahun 2015 yaitu dari 87,06% menjadi 84,41%, penurunan tersebut salah satunya disebabkan karena kurangnya kesadaran, pengetahuan ibu dan keluarga tentang pentingnya pemeriksaan kesehatan pada saat nifas (Kemenkes RI, 2016).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di PMB Indah Maharany, A.Md.Keb data yang diperoleh pada periode Mei - Desember 2017 terdapat 43 ibu nifas, capaian KF1 dan KF2 sebanyak 100%, KF3 97%, KF4 89% dengan 1 kasus AKI yang disebabkan oleh eklampsia postpartum. Masalah nifas yang sering terjadi di BPM Indah Maharany antara lain puting susu lecet, bendungan ASI, bengkak pada kaki. Apabila permasalahan tersebut jika tidak segera ditangani akan berdampak pada terjadinya komplikasi masa nifas diantaranya mastitis dan abses payudara. Mengatasi hal tersebut, pemerintah membuat kebijakan

dengan melakukan kunjungan nifas minimal empat kali Kunjungan Nifas (KF) yaitu selama 6-8 jam setelah persalinan (KF1), 6 hari setelah persalinan (KF2), 2 minggu setelah persalinan (KF3), 6 minggu setelah persalinan (KF4) (Dewi dan Sunarsih, 2012). Tujuannya untuk mencegah penyulit yang terjadi selama masa nifas dan berisiko terhadap keselamatan ibu nifas diantaranya infeksi, perdarahan, tromboflebitis, emboli paru serta depresi pasca partum. Penyulit tersebut rawan terjadi selama 24 jam postpartum yang dikenal sebagai masa kritis masa nifas, yang memerlukan perawatan dan pemantauan ketat karena dapat berakibat pada kematian ibu bila tidak ditangani dengan segera. Namun hal tersebut dapat dicegah dengan memberikan asuhan kebidanan selama masa nifas.

Sehubungan dengan hal tersebut, peran dan tanggung jawab bidan sangat diperlukan untuk memberikan asuhan kebidanan pada ibu nifas guna mencegah atau menurunkan angka kematian ibu dengan cara melakukan asuhan kebidanan secara komprehensif. Oleh sebab itu, penulis ingin melakukan Asuhan Kebidanan Komprehensif yang berjudul “Asuhan Kebidanan Masa Nifas pada Ny.N di PMB Indah Maharany, A.Md.Keb Kecamatan Singosari Kabupaten Malang”.

1.2 Batasan Masalah

Penulis membatasi masalah berdasarkan ruang lingkup asuhan kebidanan yang diberikan pada masa nifas sesuai dengan kebijakan program nasional masa nifas yaitu 6 jam post partum, 6 hari post partum, 2 minggu post partum sampai 6 minggu post partum (42 hari).

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Memberikan asuhan kebidanan sesuai dengan kebijakan program nasional masa nifas dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian data dasar pada ibu nifas
- b. Menegakkan diagnosa dan masalah kebidanan sesuai dengan pengkajian pada ibu nifas
- c. Menegakkan diagnosa dan masalah potensial pada ibu nifas
- d. Mengidentifikasi kebutuhan segera pada ibu nifas
- e. Merencanakan asuhan kebidanan sesuai dengan kunjungan yang dilakukan pada ibu nifas
- f. Melaksanakan asuhan kebidanan sesuai dengan rencana yang dilakukan pada ibu nifas
- g. Melakukan evaluasi asuhan kebidanan yang telah dilakukan pada ibu nifas

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Untuk menambah wawasan penulis tentang asuhan kebidanan komprehensif guna meningkatkan mutu pelayanan kebidanan.

- b. Untuk pengembangan ilmu pengetahuan serta pengembangan program di bidang kesehatan yang mencakup kesehatan ibu.
- c. Untuk acuan dalam memberikan asuhan kebidanan pada ibu nifas selanjutnya, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi penting dalam menurunkan AKI melalui manajemen asuhan kebidanan pada ibu nifas

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis

Dapat mempraktekkan teori yang didapat secara langsung di lapangan dalam memberikan asuhan kebidanan pada ibu nifas.

- b. Bagi Lahan Praktik

Dapat dijadikan sebagai acuan untuk dapat mempertahankan mutu pelayanan terutama dalam memberikan asuhan pelayanan kebidanan pada ibu nifas.

- c. Bagi Klien

Klien (ibu nifas) mendapat asuhan kebidanan masa nifas normal secara komprehensif yang sesuai dengan standar kebijakan pemerintah, sehingga komplikasi selama masa nifas dapat dicegah.